

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah “Kecamatan dibentuk dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa atau sebutan lain Kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat atau sebutan lain yang berkedudukan di bawah Bupati/Wali Kota dan bertanggung jawab kepada Bupati/Kota melalui Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota”.

Kecamatan merupakan perangkat daerah yang mempunyai wilayah kerja tertentu oleh Camat. Camat sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah kerja dilingkungan Camat. Bahwa Kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan, pengoordinasi penyelenggaraan pemerintah, pelayanan publik dan pembinaan masyarakat. Kewenangan seorang Camat di wilayah Kecamatan yang dapat mengambil segala tindakan yang dianggap perlu untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintah. Meskipun Camat merupakan bawahan Bupati, Camat mempunyai kewenangan yang sangat besar di wilayah Kecamatan.

Dalam penelitian ini, Kecamatan sebagai objek penelitian. Kecamatan merupakan salah satu organisasi Pemerintah yang perangkat daerah tingkat di bawah Kabupaten/Kota yang bertugas membantu Bupati/Walikota dalam pelaksanaan urusan pemerintahan tertentu dalam pelayanan publik dan pemberdayaan desa. Untuk mencapai pelayanan publik yang berkualitas maka diperlukan produktivitas yang tinggi.

Peran Camat sangat penting sebagai pemimpin untuk mengawasi pegawainya, agar bisa bekerja dengan baik dan mempunyai tanggung jawab atas pekerjaannya. Peran sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi. Setiap organisasi perlu meningkatkan kemampuan pegawai dan profesional pegawai agar organisasi tersebut bisa berkembang dan tetap bertahan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemimpin harus bias memberi pengawasan dan memotivasi para pegawai. Sehingga prestasi kerja pegawai meningkat. Dengan program pelatihan maupun pendidikan yang dilakukan oleh setiap orangnya, program praktek diciptakan agar terdapat keseimbangan dan kebutuhan pegawai atau kebutuhan organisasi serta didukung dengan kedisiplinan kerja pegawai di suatu lingkungan organisasi tersebut.

Untuk menciptakan keberhasilan kerja maka perlu adanya manajemen yaitu salah satunya fungsi manajemen yang mana di dalamnya terdapat pengawasan yang dapat dilakukan oleh Camat agar tujuan organisasi tercapai tujuan salah satu langkah tersebut adalah pengawasan

Camat meningkatkan disiplin kerja pegawai yang dilakukan oleh orang-orang yang terkait paham dalam mengelola suatu organisasi. Pengawasan menjadi suatu unsur tenaga penggerak para bawahan agar dapat bertindak sesuai dengan apa yang direncanakan karena pengawasan bagian terpenting dari pembinaan individu dalam organisasi menurut aturan yang berlaku.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan – tujuan perencanaan merancang system informasi umpan balik membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan – tujuan perusahaan

Robert J . Mockler dalam T. Hani Handoko (2017 : 358)

Setiap seorang pemimpin memiliki kewajiban bagi organisasinya untuk mengawasi bawahannya, dengan adanya pengawasan pimpinan bertujuan untuk mengetahui kegiatan – kegiatan setiap aspek atau bagian dari pelaksanaan tugas – tugas dalam lingkungan organisasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan suatu organisasi tanpa adanya suatu pengawasan, dapat mengakibatkan disiplin kerja menurun dan akan berpengaruh langsung pada setiap kegiatan – kegiatannya. Sehingga dapat menghambat proses kegiatan kerja yang di rencanakan oleh organisasi. Oleh karena itu diperlukan suatu pengawasan yang efektif sehingga di harapkan dapat menghasilkan dampak yang positif untuk perkembangan organisasi tersebut.

Disiplin merupakan bagian yang penting untuk diterapkan oleh pegawai artinya bagi kehidupan manusia karena disiplin harus diterapkan secara terus menerus agar disiplin menjadi kebiasaan bagi setiap orang, permasalahan kedisiplinan seringkali terjadi di kalangan pegawai pemerintahan maupun masyarakat, dalam hal ini Pegawai Negeri Sipil masih mendapat pandangan yang tajam dari masyarakat karena Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan menghindari larangan – larangan dan mentaati semua aturan – aturan yang sudah ada yang mana telah tertuang diperaturan Pemerintah nomor 53 Tahun 2010 di dalamnya “semua Pegawai Negeri Sipil mentaati tata tertib yang telah di buat, Pegawai Negeri Sipil yang sudah terbiasa dengan pelanggaran – pelanggaran perlu tindakan tegas dengan diberikannya sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya, dan tidak dibenarkan Pegawai Negeri Sipil melakukan pelanggaran pelanggaran karena akan berakibat pada Disiplin kerja dari pegawai Negeri Sipil tersebut menurun maka dari itu perlunya pengawasan”.

Kecamatan Klangeran adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Delapan Desa yang berada di sebelah timur wilayah Kecamatan Klangeran dimekarkan dan membentuk Kecamatan baru yang dinamakan Kecamatan Jamblang. Kecamatan Klangean didirikan pada tahun 1970. Pada awalnya Kecamatan Klangeran berlokasi di jalan Raya Klangeran No. 28 Desa Klangeran, yang mempunyai wilayah kerja sebanyak 18 Desa yang terdiri dari Desa

Klangenan, Desa Serang, Desa Danawinangun, Desa Sitiwinangun, Desa Jamblang, Desa Pekantingan, Desa Orimalang, Desa Bojong Wetan, Desa Bojong Lor, Desa Bakung Kidul, Desa Bakung Lor, Desa Jemaras Kidul, Desa Jemaras Lor, Desa Bangodua, Desa Kreyo, Desa Slangit, Desa Bulak Kabupaten Cirebon. Hingga akhirnya dipindah lokasikan pada tahun 2004 yang saat ini beralamat di Jalan Jaka Kantingan No. 56 Desa Jemaras Kidul, Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon. Sejak awal didirikan hingga saat ini Kecamatan Klangenan mengalami beberapa kali pergantian Camat.

Penulis melihat dari beberapa pegawai yang bekerja di Kantor Kecamatan Klangenan, terdapat pegawai yang terlihat santai pada jam kerja, penggunaan waktu yang berlebihan dan pekerjaan yang sedikit terbengkalai karena kesibukan pribadi masing – masing pegawai. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa beberapa pegawai Kantor Kecamatan Klangenan kurangnya Pengawasan Camat dalam Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Klangenan.

Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini sebagaimana terjadi di Kantor Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon disiplin kerja pegawai kurang optimal hal ini terlihat dari :

1. Masih banyak pegawai terlambat masuk kerja
2. Pada jam kerja, pegawai berada di luar kantor

3. Inisiatif Pegawai dalam bekerja belum optimal, mereka lebih memetingkan berdiskusi tentang pembahasan diluar pekerjaannya dibanding mencari atau menyelesaikan pekerjaan itu sendiri.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pengawasan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah menurunnya Kerja Disiplin Pegawai di Kantor Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon diduga adalah Kurangnya Pengawasan Camat.

1.3. Identifikasi Masalah

Sesuai permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa indentifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana Disiplin Kerja Pegawai dikantor Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon ?

- 3) Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon ?
- 4) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon ?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
- 4) Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan Camat pada pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian maka kegunaan penelitian yang penulis diharapkan adalah sebagai berikut :

1.5.1. Secara Teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
2. Untuk pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya kajian pengawasan dan disiplin kerja yaitu dalam pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
3. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menjadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dengan masalah lama.
4. Dapat memperkaya kepustakaan dalam bidang administmsi publik, terutama dalam kajian pengawasan dan disiplin kerja.

1.5.2. Secara Praktis

- 1) Untuk memberikan masukan kepada Aparatur Negara Indonesia Kepala pemerintah daerah yakni Kecamatan Klangeran dalam rangka penyempurnaan pengawasan Camat dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Klangeran.
- 2) Untuk memberikan saran sebagai perbaikan terhadap kerja Aparatur Negara di kantor Kecamatan Klangeran dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efesiensi Pengawasan Camat dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Klangeran.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam fungsi manajemen terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah pengawasan, fungsi pengawasan salah satunya dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin dalam melakukan suatu tugas harus bisa menjadi panutan atau contoh dalam mempengaruhi dan mengarahkan kepada setiap bawahannya, sikap Setiap pemimpin ditentukan oleh gaya kepemimpinannya maka pentingnya leadership berpengaruh terhadap pengawasan. Seorang pemimpin harus mengerti tentang tujuan dari tugas yang dilaksanakannya, pemimpin juga harus Bersungguh – sungguh mengerti akan tujuan pelaksanaan tugas pengawasan. Tanpa adanya rencana pengawasan tidak mungkin dilaksanakan maka dari itu diperlukan pedoman untuk melakukan pengawasan. Dalam pengawasan tersebut terdapat prinsip – prinsip pengawasan. Sehingga pemimpin dapat merealisasi tujuan yang telah ditentukan.

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apabila hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Lebih Jelasnya Pengawasan harus berpedoman terhadap : 1) Rencana (planning) yang telah diputuskan 2) Perintah (order) terhadap pelaksanaan pekerjaan (performance) 3) Tujuan dan atau 4) kebijaksanaan yang telah ditemukan sebelumnya.”

(Mc, Farlad dalam Soewarno Handayani 2002 : 143)

Yang dimaksud dengan pengawasan itu untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidak sesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah di tentukan. Teori yang digunakan untuk menganalisis pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dikantor Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon penulis menggunakan teori dari Sondang P. Siagian.

Sondang P. Siagian mengemukakan arti pengawasan adalah sebagai proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Handoko (2001) dalam Sinambela (2001 : 506) mengemukakan bahwa disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan peraturan dalam organisasi.

Sedangkan pendapat Malahayu S P Hasibuan (2014 : 193) mengemukakan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.

Dalam sebuah organisasi terdapat peraturan – peraturan dan ketetapan yang harus dilakukan oleh sumber daya manusianya. Maka menurut(Mangkunegara, 2001) dalam Sinambela(2019:508) terdapat dua bentuk disiplin kerja terdiri dari :

1. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja aturan aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplinan diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan – peraturan perusahaan.

2. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.

(Rivai (2005) dalam Sinambela 2019: 524) menjelaskan bahwa disiplin kerja memiliki beberapa komponen antara lain :

1. Kehadiran
2. Ketaatan pada peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
5. Bekerja etis

Kelima komponen tersebut dijadikan teori dalam penyusunan Proposal ini. Sehingga uraikan selanjutnya penulis mencoba menjelaskan secara rinci.

1. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya pegawai yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

2. Ketaatan kepada peraturan kerja

Pegawai yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja akan ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab pegawai terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi

Pegawai memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

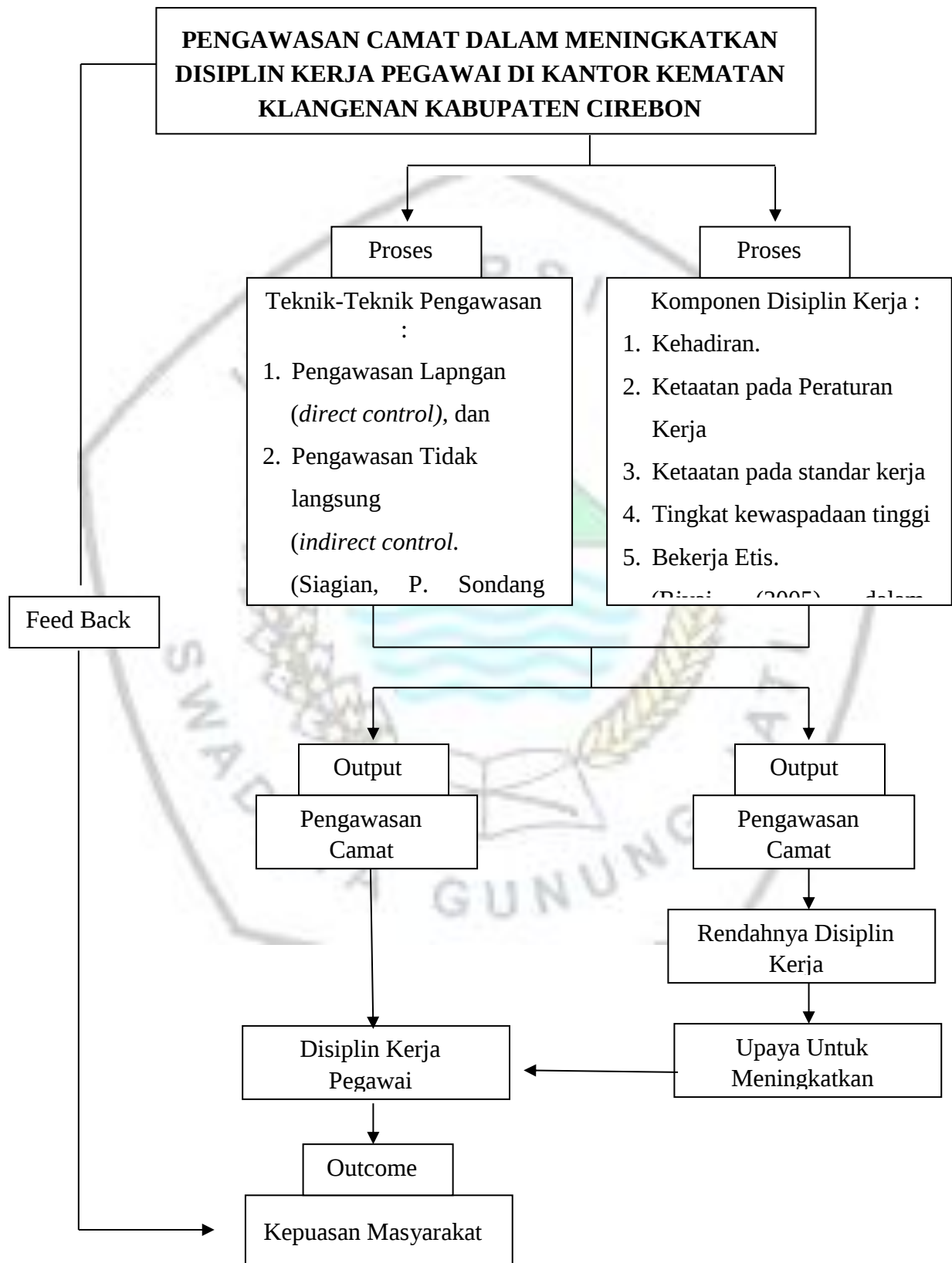
5. Bekerja Etis

Beberapa pegawai mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlebih dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indiscipliner sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin bekerja pegawai.

Disiplin kerja pegawai sesuatu yang benar manfaatnya bagi suatu organisasi atau perubahan, baik bagi kepentingan organisasinya maupun bagi

para bekerjanya. Bagi organisasi dengan adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan organisasi. Sedangkan bagi para pekerja akan diperoleh suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan dapat menambahkan tugasnya dengan penuh kesadaran. Disiplin kerja pegawai melupakan kepentingan dari sebuah organisasi agar dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka pemikiran Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.





Gambar 1
Kerangka
Referensi

1.7. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1. Definisi Operasional Konsep Penelitian

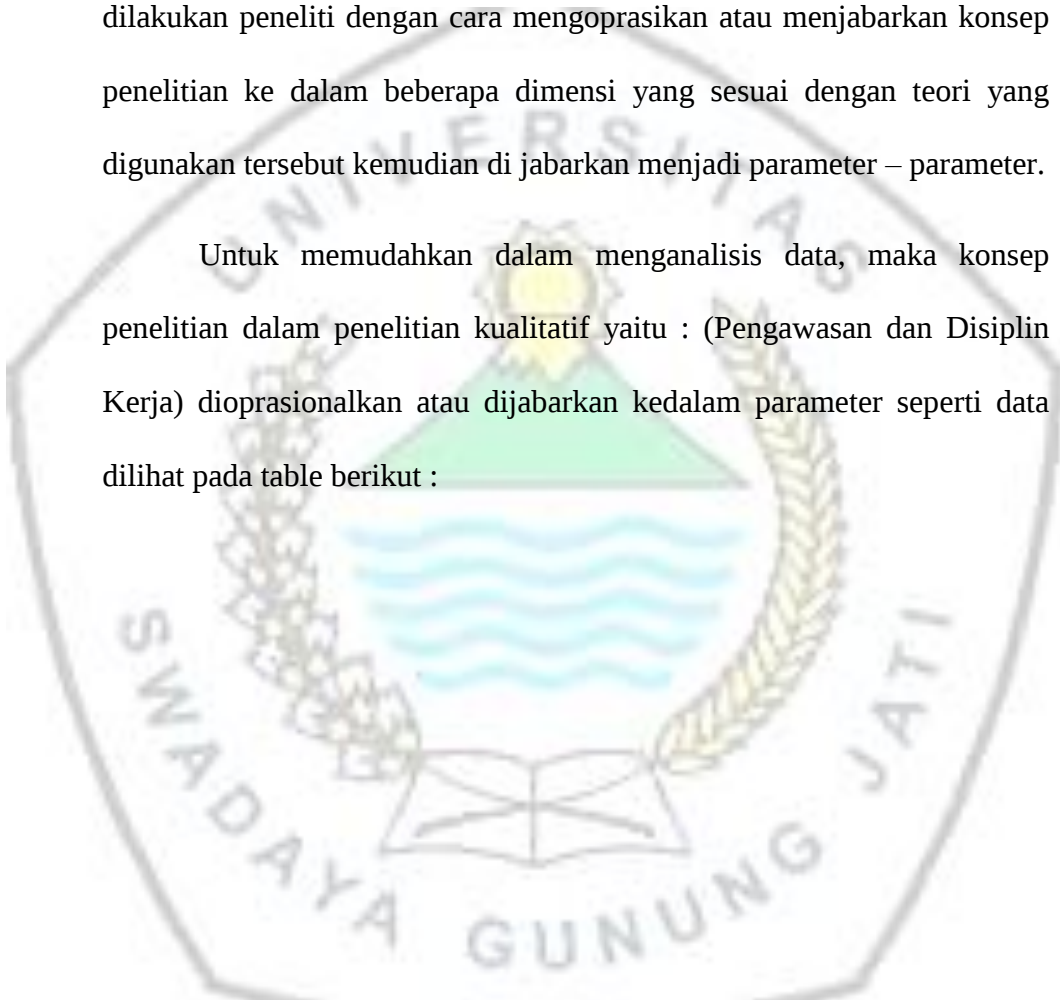
Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam dalam penelitian dikemukakan definisi oprasional sebagai berikut :

- 1) Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan menerapkan pekerjaan, mengubah dan mengarahkan pekerjaan yang akan di laksanakan, karena pengawsan merupakan penggerak bagi bawahannnya agar dapat bertindak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan menurut aturan yang berlaku.
- 2) Disiplin kerja merupakan suatu sikap pengendalian diri untuk mentaati peraturan yang telah di buat dan sadar akan tanggung jawab tugas yang telah di berikan organisasi. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan organisasi. Disiplin juga dikatakam sebagai sarana untuk mendidik dan melatih setiap individunya terhadap peraturan – peraturan yang telah di buat organisasi agar adanya kepatuhan dengan teratur dan tertib dalam suatu organisasi.
- 3) Pegawai adalah pegawai Negeri Sipil yang berada di kantor Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.

1.7.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi Konsep Penelitian merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan cara mengoprasikan atau menjabarkan konsep penelitian ke dalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan tersebut kemudian di jabarkan menjadi parameter – parameter.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka konsep penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu : (Pengawasan dan Disiplin Kerja) dioprasionalkan atau dijabarkan kedalam parameter seperti data dilihat pada table berikut :



Tabel I
Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Pengawasan (Siagan 2017 : 112-116)	1. Pengawasan Langsung	1) Inspeksi Langsung 2) Observasi ditempat 3) Laporan ditempat
	2. Pengawasan Tidak Langsung	1) Laporan Tertulis 2) Laporan Lisan
Disiplin Kerja (Rivai(2005) dalam sinambela (2019 : 524)	1. Kehadiran	1) Hadir Kerja sesuai ketentuan 2) Mengikuti apel pagi
	2. Ketaatan pada peraturan kerja	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan 2. Ketaan pegawai pada peraturan kecamatan
	3. Ketaatan pada standar kerja	1. Melaksanakan pekerjaan dengan baik dan tanggung jawab 2. Melaksanakan pekerjaan pada saat jam kerja
	4. Tingkat kewaspadaan tinggi	1. Bekerja dengan ketelitian 2. Berkerja dengan penuh perhitungan

	5. Berkerja etis	1. Melaksanakan pekerjaan dengan sopan santun 2. Bekerja sesuai kaidah yang berlaku
--	------------------	--

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Deskriptif kualitatif penelitian terhadap permasalahan yang sedang terjadi dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2014 : 8) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, pengambilan sumber data atau teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induksi kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2017 : 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perihal persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara interatif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif

bahwa penelitian yang di gunakan untuk mengetahui pengawasan dan disiplin kerja pegawai yang sudah berjalan atau belum. Dan mencari faktor – faktor mendukung dan penghambat pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai bukan untuk mencari berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain, tetapi penelitian yang menulis lakukan adalah untuk menggali, menemukan dan menjelaskan tentang pengawasan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon dalam mengoptimalkan ketepatan sasaran terhadap pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.

1.8.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive (purposive sampling) dalam teknik ini peneliti memilih sampel sesuai kebutuhan. Menentukan informan kunci yaitu orang orang yang paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, dan informan pendukung yaitu orang orang di luar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelenkap atau tambahan yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

Pertimbangan orang – orang sebagai informan pada penelitian ini yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dari Kecamatan Klangeran dengan alasan agar penulis mendapat penelitian dan keterangan

yang bersifat mengenai Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Disiplin kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon.

Informan – Informan dalam penelitian ini yaitu :

a. Informan Kunci

- Camat Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon

b. Informan Pendukung

- Pegawai Kantor Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber – sumber tertulis yaitu buku – buku arsip, laporan Kecamatan, monografi, surat kabar, internet dan sumber – sumber tertulis lain.
2. Studi lapangan

Studi lapangan ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mengamati secara kualitatif berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi. Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki dimana observasi dalam penelitian dilakukan dengan observasi langsung yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan

gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian, pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa terjadi, adapun syistem yang dipilih dan disepakati pada observasi langsung adalah dimana kedudukan penelitian hanya sebagai pengamat bukan anggota sepenuhnya dari objek yang sedang diteliti.

- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan para informan wawancara yang dilakukan dalam Penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin /terstuktur yang dilakukan dengan cara mendalam (deph interview). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar benar lengkap, sehingga peneliti melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.
- c. Dokumentasi Penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data ini berupa pengumpulan data, foto, video, dan rekaman.

1.8.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik tringulasi, menuMt Moleong (2017 :330) teknik tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik tringulasi

dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara ceck, recheck, dan cross ceck terhadap data itu.

Tringulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil Wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Dalam Penelitian Kualitatif, suatu data dikatakan absah akurat jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dinyatakan akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atas jawaban yang sama dari informan. Jika jawaban para informan bcrbeda-beda, maka data itu belum akurat/abasah. Peneliti harus melakukan tringulasi dengan cara check, rescheck, cross check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.

- b. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu tidak sama, maka data itu tidak abash atau akurat. Peneliti harus melakukan tringulasi lagi dengan cara check, recheck dan crosss check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam data deskriptif yang diperoleh dari data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Moleong (2017 : 280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan pola, kategori , dan dapat di rumuskan hipotesi kerja seperti yang disarankan oleh data yang pertama – tama pengorganisasikan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya kemudian mengatur, mengurutkan, pengelompokan, membelikan kode, dan mengkategorikannya sehingga menemukan tema dan hipotesis keija yang akhimya diangkat menj adi teori substantive.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu data yang telah diperoleh kemudian dilumpurkan, dirinci secara sistematis, kemudian memilih hal – hal yang pokok sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan kata lain reduksi data adalah memilih dan memilah data yang telah diperoleh. Data yang telah direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih tajam, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

2. Display Data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, gambar, tabel, dan sebagainya. Dalam display data ini hanya data yang relevan dengan jscti Dan masalah penelitian yang dijadikan.

3. Verifikasi Data

Yaitu peneliti berusaha memperoleh makna dari berbagai data yang di kumpulkan kemudian dibuat pola, model, tema, hubungan dan permasalahan terhadap hal-hal yang sering muncul.

4. Penarikan Kesimpulan

Yaitu menyimpulkan secara logis berdasarkan reduksi dan display data serta verifikasi di atas.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kantor Kecamatan Klangeran yang beralamat di Jalan Jaka Kantingan No. 56 Desa Jemaras Kidul, Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Masalah
2. Adanya data yang mendukung dalam penelitian
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.

1.9.2 Rencana Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian dilakukan selama 5 bulan dari Februari sampai dengan bulan Mei 2020, Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

[illegible]

